

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan jenis data yang ditemukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kata *mancaliak*, *manyilau*, *manjalang*, *manjanguak*, *manyibuak*, *manenok*, *maninjau*, *manyigi*, *maintip*, *mancenek*, *manconto*, *mambaco*, *manonton*, *mangijok*, *malinte*, *manarawang*, *mananuang*, *mambatin*, *manginjua*, *mancodia*, *manoyik*, *mamparatian*, *mamantau*, *maintain*, memiliki medan makna yang sama, namun memiliki komponen makna yang berbeda dalam membentuk kata.

Berdasarkan hasil analisis komponen makna dari medan makna kata *mancaliak* ‘melihat’ sesuai prosedur analisisnya, terdapat tiga prosedur yaitu: (1) parafrasis (2) pengklasifikasian (3) pendefinisian. Berdasarkan hasil analisis relasi makna dari medan makna kata *mancaliak* ‘melihat’, peneliti menemukan 4 (empat) relasi makna yaitu: (1) sinonim. Mengenai perbedaan makna sinonim, peneliti menemukan 4 (empat) perbedaannya yaitu: (a) sinonim makna dasar dan makna tambahan (b) sinonim nilai rasa (emotif) (c) sinonim kelaziman pemakaiannya (kolokasinya) (d) sinonim distribusianya (2) antonim (3) polisemi (4) hiponimi.

#### 4.2 Saran

Adanya penelitian ini, dapat membantu peneliti berikutnya, bagi yang berminat dalam meneliti bahasa dengan menggunakan teori semantik yang berdasarkan medan makna, komponen makna dan relasi makna. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran.

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam penggunaan bahasa dan dapat mendokumentasikan bahasa Minangkabau khususnya di *KSKSKPS*. Akhir kata peneliti

berharap agar tulisan yang masih banyak kekurangan ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan bermanfaat bagi pembaca.

